

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Telah kita ketahui bersama bahwa meningkatnya harapan hidup penduduk Indonesia, menyebabkan jumlah usia lanjut turut meningkat. Meningkatnya jumlah populasi usia lanjut pengetahuan tentang mengasuh dan merawat usia lanjut menjadi suatu hal yang penting. Kesadaran masyarakat untuk hidup sehat sangat membantu upaya memperpanjang harapan hidup penduduk Indonesia, ini semua tidak terlepas dari meningkatnya taraf sosial ekonomi masyarakat yang memungkinkan seseorang mendapat perawatan kesehatan yang lebih baik (Supartondo dkk, 2003).

Hardywinoto dan Setyabudi (1999) salah satu keberhasilan kesehatan masyarakat dalam abad ini adalah penurunan angka kematian dan peningkatan umur harapan hidup yang diikuti dengan penurunan fertilitas yang bermakna. Akibatnya jumlah usia lanjut terus bertambah. Di Asia Tenggara penduduk yang berusia 60 tahun ke atas sekitar 24,893 juta atau 4,7 % dari jumlah penduduk. Pada tahun 2025 diperkirakan jumlahnya akan meningkat menjadi 50,316 juta atau 7,2% dari jumlah penduduk (Hardywinoto dan Setyabudi, 1999:9). Pertambahan jumlah usia lanjut di Indonesia dalam kurun waktu 1990-2025 tergolong cepat di dunia (Kompas, 25 Maret 2002:10) jumlah sekarang 16 juta dan akan menjadi 25,5 juta pada tahun 2020 atau sebesar 11,37% penduduk dan ini merupakan peringkat ke empat dunia di bawah

Cina, India dan Amerika Serikat, sedang umur harapan hidup berdasar sensus BPS 1998 adalah 63 tahun untuk pria dan 67 tahun untuk wanita.

Usia lanjut merupakan suatu perubahan pada organisme yang mencapai kemasakan intrinsik dan bersifat *irreversible* serta menunjukkan adanya kemunduran sejalan dengan waktu. Menurut WHO *cit* Setyabudi (1996) proses menua secara linier dapat digambarkan melalui tiga tahap yaitu : kelemahan (*impairment*), keterbatasan (*disability*) dan keterhambatan atau ketidakmampuan (*handicap*) yang akan dialami bersamaan dengan proses kemunduran. Kondisi kronik dan keterbatasan akibat proses menua menyulitkan untuk menentukan apakah klien mengalami gangguan fungsi karena keterbatasan gerak. Gambaran fungsi tubuh pada usia lanjut mengenai kekuatan atau tenaga menurun sebesar 88%, fungsi penglihatan turun sebesar 72%, kelenturan tubuh sebesar 64%, daya ingat turun sebesar 61%, daya pendengaran turun sebesar 67% dan bidang seksual turun sebesar 86% (WHO *cit* Setyabudi, 1996).

Pada umumnya warga usia lanjut menghadapi keterbatasan, mereka membutuhkan bantuan dalam mencapai rasa tenteram, nyaman, kehangatan dan perlakuan yang layak dari lingkungannya. Memberikan perhatian kepada usia lanjut dan mengupayakan agar mereka tidak terlalu tergantung kepada orang lain dan mampu membantu diri sendiri. Pada prinsipnya geriatrik mengusahakan masa tua yang berbahagia dan masa tua yang berguna, sehingga mereka tidak menjadi beban bagi dirinya sendiri keluarga

masyarakat serta lingkungan. Al Qur'an surat Lukman ayat 14, Alla :
berfirman

هَذَا خَلَقُ اللَّهِ فَأَرُونِي مَاذَا خَلَقَ الَّذِينَ مِنْ دُونِهِ بَلِ الظَّالِمُونَ فِي
ضَلَالٍ مُبِينٍ (لقمان: ١١)

“Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah dan bertambah lemah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua orang ibu bapakmu hanya kepadaKulah kembalimu.”

Manusia mengalami proses berkembang dari konsepsi sampai tua kemudian mati. Begitupun kita dan kudu orang tua kita, beliau menjadi tua dan lemah. Masa dulu beliau mengandung, menyusui dan memelihara kita hingga dewasa, sekarang saatnya kita untuk menjaga, memberi rasa tenang dan merawat beliau hingga akhir hayatnya.

Menurut Depkes (2000), usia lanjut dengan tingkat ketergantungan tinggi akan menjadi beban bagi lingkungannya. Usia lanjut dengan tingkat ketergantungan tinggi akan terjadi gangguan sensori sehingga menyebabkan ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar dan akan berakibat kematian.

Masyarakat berpandangan bahwa usia lanjut selalu bergantung pada orang lain dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari, sehingga kita perlu memberi tempat bagi usia lanjut yang membutuhkan lingkungan seusia untuk

berkomunikasi dan berinteraksi secara timbal balik. Hal ini penting untuk

lebih percaya diri, merasa berguna, karena dapat melakukan kegiatannya sesuai potensi yang dimiliki.

Menurut Depkes (2000) depresi merupakan masalah kesehatan jiwa yang paling sering didapatkan pada usia lanjut. Depresi dapat timbul secara spontan ataupun sebagai reaksi terhadap perubahan-perubahan dalam kehidupan seperti cacat fisik atau penurunan fungsi tubuh yang akan berakibat mereka menjadi tergantung pada orang lain, suasana duka cita, meninggalnya pasangan hidup. Menanggapi hal ini diperlukan tindakan yaitu : mendapatkan dukungan keluarga dengan rasa kasih, berbicara tentang rasa khawatir mereka dan mencoba untuk menentukan penyebab yang mendasar (dengan memandang usia lanjut secara holistik), mencoba untuk mengalihkan penyebab dan memberi rasa aman dengan penuh empati.

Berdasarkan studi pendahuluan dari 98 usia lanjut yang tinggal di Panti Werdha Pucang Gading Semarang 30% usia lanjut mengalami gangguan pemenuhan aktivitas dasar sehari dengan gejala depresi.

Panti Werdha Pucang Gading mempunyai kebijakan dalam merawat usia lanjut dengan melakukan program yaitu : kegiatan ketrampilan, kesenian dengan dilakukan kegiatan keagamaan seperti pengajian dan sembahyang bersama.

Masalah ini belum pernah dilakukan peneliti sebelumnya tetapi pernah diteliti tentang status marital dan tingkat pendidikan dengan derajat depresi pada usia lanjut di Panti Werdha Abiyoso Yogyakarta dengan kesimpulan

bahwa ada hubungan yang bermakna antara status marital dan tingkat pendidikan dengan derajat depresi usia lanjut (Suwanti,2002)

Berdasarkan tingginya angka ketergantungan pada usia lanjut, tersedianya waktu, tenaga dan dana serta kesempatan untuk mendapatkan data maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Derajat Depresi Pada Usia Lanjut Dengan Tingkat Kemampuan Melaksanakan Aktivitas Dasar Sehari-hari di Panti Werdha Pucang Gading Semarang”

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

“Adakah hubungan yang bermakna antara derajat depresi dengan tingkat kemampuan melaksanakan aktivitas dasar sehari-hari pada orang uisa lanjut di Panti Werdha Pucang Gading Semarang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuinya hubungan antara derajat depresi dengan tingkat kemampuan melaksanakan aktivitas sehari-hari pada orang usia lanjut di Panti Werdha

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya derajat depresi ringan dengan kemampuan melaksanakan aktivitas dasar sehari-hari di Panti Werdha Pucang Gading Semarang
- b. Diketuainya derajat depresi sedang dengan kemampuan melaksanakan aktivitas dasar sehari-hari di Panti Werdha Pucang Gading Semarang
- c. Diketuainya derajat depresi berat dengan kemampuan melaksanakan aktivitas dasar sehari-hari di Panti Werdha Pucang Gading Semarang
- d. Diketuainya non depresif terhadap tingkat kemampuan melaksanakan aktivitas sehari-hari pada usia lanjut di Panti Werdha Pucang Gading Semarang

D. Manfaat Penelitian

1. Ilmu keperawatan usia lanjut

Sebagai masukan dalam mengoptimalkan kemandirian orang usia lanjut dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari sesuai dengan potensinya

2. Panti werdha pucang gading

Memberi informasi data tentang usia lanjut yang mengalami depresi dan

E. Ruang Lingkup

1. Materi yang diteliti

Masalah yang diambil adalah kemampuan melaksanakan aktivitas dasar sehari-hari pada usia lanjut. Pada orang usia lanjut akan mengalami penurunan fungsi tubuh, hal ini akan berpengaruh dalam kemampuan melaksanakan aktivitas sehari-hari dan depresi merupakan masalah kesehatan jiwa yang sering terjadi pada usia lanjut.

2. Subyek

Populasi yang ada di Panti Werdha Pucang Gading Semarang ada 98 orang usia lanjut. Sampel yang akan diambil 35 orang usia lanjut dengan kriteria usia 60 tahun ke atas yang mengalami gejala depresi dengan gangguan kemampuan melaksanakan aktivitas dasar sehari-hari, tidak tuna rungu, tidak tuna wicara dan tidak pikun berat. Sejalan dengan kemunduran waktu, orang lanjut usia akan mengalami penurunan fungsi tubuh dan hal ini akan berpengaruh dalam kemampuan melaksanakan aktivitas sehari-hari

3. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Panti Werdha Pucang Gading Semarang. Di lokasi ini ditemukan kasus depresi, banyak usia lanjut yang menunjukkan gejala depresi

4. Waktu

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli 2004